



Article Informations
Corresponding Email:
m.rizqyfauzan10@gmail.com

Received: 08/08/2025; Accepted:
11/01/2026; Published: 26/02/2026

STRATEGI UNI EMIRAT ARAB DALAM MENGAMANKAN WILAYAH PERAIRAN YAMAN MELALUI DUKUNGAN TERHADAP SOUTHERN TRANSITIONAL COUNCIL

Muhammad Rizqy Fauzan

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi Uni Emirat Arab (UEA) dalam mengamankan wilayah perairan Yaman melalui dukungannya terhadap kelompok separatis Southern Transitional Council (STC). Dalam keterlibatannya di konflik Yaman, UEA memiliki tujuan utama untuk memberantas terorisme serta mengamankan wilayah perairan Yaman. Pada tahap awal konflik, UEA ikut serta dengan membantu melalui koalisi yang dipimpin oleh Arab Saudi. Seiring berkembangnya konflik, UEA memilih untuk mundur secara resmi dari Yaman, namun keterlibatannya tetap berlangsung melalui dukungan terhadap kelompok separatis STC, menyebabkan konflik menjadi berlarut-larut. Penelitian ini menggunakan pendekatan realisme serta teori strategi oleh Colin S. Gray untuk menganalisis kebijakan yang diambil oleh UEA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh penjelasan dalam suatu fenomena. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UEA telah memberikan bantuan kepada STC dalam bentuk pembentukan milisi lokal, bantuan finansial, serta pembangunan fasilitas di kawasan pesisir untuk mengamankan wilayah perairan Yaman.

Kata Kunci: Strategi, Uni Emirat Arab, STC, Yemen

Abstract

This study analyzes the strategy of the United Arab Emirates (UAE) in securing Yemen's maritime territory through its support for the separatist group Southern Transitional Council (STC). In its involvement in the Yemeni conflict, the UAE's primary objectives have been to combat terrorism and safeguard the maritime domain surrounding Yemen. At the onset of the conflict, the UAE participated by supporting the Saudi-led coalition. As the conflict evolved, the UAE officially withdrew from Yemen, yet its involvement persisted through continued support for the STC, contributing to the protracted nature of the conflict. This research employs a realist approach and Colin S. Gray strategy theory to analyze the policies adopted by the UAE. A qualitative research method is used to gain a comprehensive explanation of the phenomenon, with a descriptive-analytical research type. The findings indicate that the UAE has provided

support to the STC in the form of establishing local militias, financial assistance, and the construction of facilities along the coast to secure Yemen's maritime area.

Keywords: *Strategy, United Arab Emirates, STC, Yemen*

1. PENDAHULUAN

Konflik Yaman bermula pada Januari 2011 saat gelombang *Arab Spring* memicu protes terhadap Presiden Ali Abdullah Saleh yang telah berkuasa selama 33 tahun (Heinze, 2018). Aksi protes dipicu oleh korupsi elit dan krisis politik, dengan Partai Islah menjadi salah satu penggerak utama reformasi (Albasoos, 2020). Setelah Saleh mundur, kekuasaan diserahkan kepada wakilnya, Abd-Rabbu Mansour Hadi, melalui transisi yang dimediasi *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hadi membentuk pemerintahan transisi dan meluncurkan *National Dialogue Conference* (NDC) untuk mendorong rekonsiliasi nasional. Namun, upaya ini gagal setelah kelompok Houthi melakukan kudeta dan merebut ibu kota Sana'a (Jarban, 2017).

Setelah Abd-Rabbu Mansour Hadi memimpin, kondisi ekonomi, politik, dan keamanan Yaman tidak kunjung membaik. Ketidakmampuan pemerintah mengatasi krisis dimanfaatkan oleh kelompok Houthi, kelompok Syiah Zaidi yang memberontak karena ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah dan kerja samanya dengan aktor eksternal seperti Arab Saudi (Reidel, 2017). Kelompok Houthi menuntut hak sosial, politik, dan ekonomi, serta pada 2014 berhasil merebut Sana'a dan menggulingkan Presiden Hadi, yang melarikan diri ke Aden. Menanggapi hal ini, Arab Saudi membentuk koalisi militer dan meluncurkan *Operation Decisive Storm* pada Maret 2015 untuk memulihkan pemerintahan Hadi dan melawan Kelompok Houthi (Stenslie, 2015). Konflik ini mendorong keluarnya Resolusi Dewan Keamanan PBB 2216 pada 14 April 2015, yang memberikan legitimasi internasional kepada pemerintahan Hadi, menyerukan penarikan pasukan Houthi, dan menjadi dasar hukum bagi intervensi koalisi Arab (United Nations, 2015).

Pada awalnya, Uni Emirat Arab (UEA) terlibat dalam konflik Yaman sebagai bagian dari koalisi militer pimpinan Arab Saudi pada 2015 untuk mendukung pemerintahan Presiden Hadi melawan Houthi, dalam kerangka

kebijakan luar negeri yang menekankan pemberantasan terorisme dan ekstremisme (UAE MOFA, 2025). UEA mengklaim telah melatih, mempersenjatai, dan mendampingi pasukan Yaman sebagai bagian dari komitmennya (Embassy of UAE, 2018). Namun sejak 2017, kepentingan UEA mulai bergeser dengan mendukung *Southern Transitional Council* (STC), kelompok separatis di Yaman Selatan (ACLEED, 2023). Dukungan ini mencakup bantuan finansial, logistik, dan pelatihan militer, menunjukkan perbedaan kepentingan UEA dengan Arab Saudi yang tetap mendukung keutuhan wilayah Yaman (Heibach, 2021).

Dukungan UEA terhadap STC merupakan strategi untuk mempertahankan pengaruh dan mencapai kepentingan di wilayah selatan Yaman, terutama karena letaknya yang strategis di jalur pelayaran internasional Bab al-Mandeb yang menghubungkan Laut Arab dan Laut Merah. Jalur ini penting bagi perdagangan energi, keamanan maritim, dan pengaruh geopolitik UEA di kawasan Laut Merah dan Tanduk Afrika. Setelah resmi keluar dari koalisi Arab Saudi pada Juli 2019, UEA tetap mempertahankan kepentingannya dengan mendukung STC, bahkan melancarkan serangan udara terhadap pasukan Hadi dalam konflik Aden (Mukhashaf, 2019). Perbedaan strategi ini muncul karena UEA menolak dukungan Saudi terhadap Al-Islah yang dekat dengan Ikhwanul Muslimin, sementara Saudi menolak STC karena ancaman separatisme (Morganbesser, 2025).

Perubahan dukungan UEA terhadap STC menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip Resolusi 2216, khususnya terkait keutuhan dan kedaulatan Yaman. Hal ini memicu perpecahan dalam koalisi pimpinan Saudi. Meski secara resmi menarik pasukan pada 2019, UEA tetap terlibat dengan mendukung STC, termasuk melakukan serangan udara terhadap pasukan pemerintah Yaman dalam perebutan Aden. Pada 2023, serangan Houthi terhadap kapal di Laut Merah memperkuat urgensi UEA untuk mempertahankan pengaruhnya di perairan Yaman, demi melindungi kepentingan ekonomi dan keamanan maritim kawasan (Partington, 2024).

2. PEMBAHASAN

TUJUAN UNI EMIRAT ARAB DALAM WILAYAH PERAIRAN YAMAN

Wilayah perairan Yaman merupakan jalur strategis yang menghubungkan Laut Arab dan Laut Merah menuju Terusan Suez, salah satu jalur utama perdagangan global sejak 1869. Laut Merah menjadi jalur penting bagi distribusi minyak, gas, perdagangan, dan operasi militer, serta memiliki *chokepoints* strategis (Hazarika, 2024). Sementara itu, kawasan maritim Tanduk Afrika kaya akan sumber daya alam dan pelabuhan penting, menjadikannya bagian dari persaingan geopolitik yang mengaitkan kawasan ini dengan sistem keamanan Timur Tengah, Indo-Pasifik, dan Mediterania (Hazarika, 2024).

Laut Merah merupakan jalur vital perdagangan global, dilintasi sekitar 10–12% perdagangan maritim dunia setiap tahun (Coface for Trade, 2025). Karena signifikansinya, negara-negara seperti AS, Tiongkok, Rusia, Arab Saudi, dan Mesir berlomba membangun pangkalan militer dan melakukan operasi di kawasan ini (Hazarika, 2024). Penguasaan *chokepoint* seperti Bab al-Mandeb memberikan keunggulan strategis dalam mengontrol perdagangan dan pergerakan militer. Dekatnya Laut Merah dengan konflik seperti di Yaman menegaskan pentingnya kawasan ini sebagai pusat proyeksi kekuatan dan respon cepat terhadap ancaman keamanan regional maupun global.

Uni Emirat Arab (UEA) merupakan negara yang mengandalkan ekspor minyak dan gas, namun sejak 1980-an mulai melakukan diversifikasi ekonomi melalui sektor logistik, seperti Pelabuhan Jebel Ali dan DP World (Cuthbert, 2011). Dalam konflik Yaman, UEA awalnya terlibat untuk memberantas terorisme, mengirim pasukan dari 2016 hingga 2018 untuk melawan AQAP dan ISIS bersama koalisi Saudi. Namun sejak 2019, UEA menarik pasukannya dan mengubah pendekatannya dengan mendukung pasukan lokal di Yaman, tetap mengklaim komitmen dalam memerangi terorisme hingga 2023 (US Department of State).

Selain memerangi terorisme, UEA terlibat dalam konflik Yaman untuk mengontrol wilayah strategis di Teluk Aden dan Laut Merah (Khalife', 2020). Dengan strategi ganda berupa penetrasi ekonomi dan penguatan militer, UEA membangun pangkalan militer, mempersenjatai kelompok lokal, dan

berinvestasi melalui DP World untuk menguasai jalur maritim penting (Salisbury, 2020). Ekspansi UEA paling besar terjadi di Yaman, mencakup pelabuhan Mukalla, Shihr, Hadramaut, dan Mokha. Penelitian oleh *Abaad Research Centre* dan *Sanaa Centre for Strategic Studies* yang berfokus pada keterlibatan Emirat di Yaman mengungkap ekspansi dan kendali atas kota-kota pelabuhan strategis. Temuan mengungkapkan bahwa pangkalan militer didirikan di pelabuhan Aden setelah operasi *Golden Arrow* pada Juli 2015 (Knights, 2015), diikuti oleh pangkalan militer di pelabuhan Mukalla pesisir tenggara provinsi Hadramaut pada 2016 dan di pantai barat di pelabuhan Mocha provinsi Taiz pada 2017 (Shama, 2018). Investasi UEA di Yaman dimulai pada 2008 melalui perjanjian DP World dan Yemen Gulf of Aden Port Corp untuk mengembangkan Pelabuhan Aden senilai US\$220 juta (Offshore Energy, 2012). Namun, perjanjian ini dibatalkan oleh Presiden Hadi pada 2012, meski kemudian tidak terbukti ada korupsi, hingga DP World menggugat pemerintah Yaman.

Keterlibatan UEA di Yaman merupakan bagian dari tujuan strategis jangka panjang dalam kerangka “*ends*” Gray, bukan sekadar respons terhadap konflik regional. UEA bertujuan mengamankan keamanan maritim, stabilitas jalur perdagangan energi, dan proyeksi kekuatan di kawasan strategis seperti Laut Arab, Teluk Aden, Bab al-Mandeb, dan Laut Merah. Pengaruh atas pelabuhan seperti Mukalla, Aden, dan Mokha, serta pulau-pulau seperti Socotra dan Perim, mencerminkan ambisi UEA menjadi kekuatan maritim dominan yang mampu melindungi kepentingan nasional dan bersaing di sistem internasional.

DUKUNGAN UNI EMIRAT ARAB TERHADAP SOUTHERN TRANSITIONAL COUNCIL

Dalam kerangka strategi Colin S. Gray, “*ways*” merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan suatu negara untuk mencapai tujuan strategisnya (*ends*) (Gray, 2014). Dalam kasus UEA di Yaman, “*ways*” tercermin dalam pendekatannya yang memberikan dukungan militer tidak langsung melalui aktor lokal seperti STC. Alih-alih intervensi langsung, UEA membentuk dan melatih milisi lokal seperti *elite forces* sebagai perpanjangan kepentingannya. Selain itu, UEA memanfaatkan instrumen kemanusiaan,

seperti *Emirates Red Crescent*, untuk membangun legitimasi di tingkat lokal dan internasional (Dhargren, 2018). Strategi ini memungkinkan UEA mempertahankan pengaruh di kawasan strategis seperti Teluk Aden dan Laut Merah tanpa keterlibatan militer terbuka.

Sejak 2015, UEA terlibat dalam konflik Yaman melalui koalisi pimpinan Arab Saudi dan mendukung milisi lokal di selatan, termasuk pasukan seperti *Security Belt Forces*, *Hadrami Elite Forces*, dan *Shabwani Elite Forces* (ACLED, 2023). Meskipun awalnya mendukung pemerintah resmi Yaman, pasukan ini kemudian juga mendukung STC dalam konflik melawan pemerintah. Pada 2019, UEA menarik pasukannya dan mengubah pendekatan dari "*military-first*" menjadi "*peace-first*", dipengaruhi oleh ketegangan dengan Presiden Hadi dan tekanan internasional (Yaghi 2022). Meski demikian, UEA mengklaim telah melatih 90.000 pasukan Yaman yang secara *de facto* tetap berada di bawah kendalinya. UEA juga mempertahankan kehadiran militer terbatas untuk misi anti-terorisme dan mendukung sekitar 16 milisi dengan 20.000 personel di sekitar pesisir Laut Merah (Walsh 2019).

Pada 7 Agustus 2019, serangan di Aden menewaskan tokoh penting STC, Munir al-Yafei. Meski Houthi mengklaim bertanggung jawab, STC menuduh pemerintah Yaman dan Partai Al-Islah, memicu bentrokan antara keduanya (DeLozier, 2019). UEA yang telah menarik pasukannya tetap mendukung STC, terbukti dari serangan udaranya terhadap pasukan pemerintah Yaman saat perebutan Aden. UEA mengklaim serangan ditujukan pada kelompok teroris, namun Presiden Hadi meminta Arab Saudi campur tangan untuk menghentikan konflik tersebut (Walsh, 2019). Pada 2020, STC merebut Pulau Socotra tanpa respons dari UEA, memunculkan tuduhan bahwa UEA mendukung langkah tersebut demi kepentingannya (Ahmed, 2020). Meski tidak diakui secara resmi oleh pemerintah UEA, tindakan seperti pembentukan *Elite Forces*, pembangunan fasilitas militer, dan dukungan dalam konflik terhadap STC menunjukkan STC sebagai instrumen strategis UEA untuk mencapai tujuannya di Yaman.

IMPLEMENTASI BENTUK DUKUNGAN UNI EMIRAT ARAB TERHADAP SOUTHERN TRANSITIONAL COUNCIL

Dalam kerangka pemikiran Colin S. Gray mengenai strategi, “*means*” mengacu pada segala bentuk sumber daya yang digunakan oleh suatu negara untuk mencapai tujuannya (Gray, 2014). Dalam konteks ini, UEA menggunakan berbagai sumber daya yang digunakan seperti bantuan finansial, bantuan militer, dan bantuan infrastruktur untuk mengamankan wilayah perairan Yaman melalui STC.

Semenjak keterlibatannya dari tahun 2015, UEA telah menyalurkan dana sebesar \$6.6 Miliar dolar AS kepada Yaman dalam bentuk bantuan kemanusiaan dan \$300 Juta dolar AS dalam bentuk deposito untuk memperkuat mata uang lokal. Hal tersebut merupakan dana yang secara resmi diberitakan oleh UEA secara publik melalui *website* kementerian luar negerinya (UAE MOFA, 2023).

Namun tidak hanya bantuan kemanusiaan, UEA juga telah membentuk pasukan lokal untuk melakukan kegiatan ant-terorisme. Terdapat beberapa *Elite Forces* yang didirikan oleh UEA, di antaranya adalah *Shabwani Elite Forces* (SEF), *Hadrami Elite Forces* (HEF), dan *Security Belt Forces* (SBF). Semua *Elite Forces* merupakan pasukan yang dibentuk oleh UEA dan kemudian berada di bawah kendali STC (ACLED, 2023). *Security Belt Forces* pada awalnya dibentuk oleh UEA untuk melakukan misi anti-terorisme. Pasukan ini memiliki sekitar 2,500 personel saat awal dibentuk, dan fokus untuk melawan al-Qaeda (ACLED, 2023). Pada tahap awal, personel SBF berkembang menjadi 15,000 personel, dan dikendalikan di bawah pemerintahan resmi Yaman, namun pada kenyataannya, SBF dilatih, difasilitasi, dibiayai, dan bergerak di bawah UEA (ACLED, 2023). Kemudian UEA mensubordinasikan SBF di bawah kendali operasional komandan yang bersekutu dengan STC (ACLED, 2023). Pada Januari 2018, ketika ketegangan politik antara STC dan pemerintahan resmi Yaman memuncak, SBF berpihak pada STC dan memainkan peran penting dalam perebutan Kota Aden. Pasukan *Shabwani Elite Forces* kemudian turut serta membantu pasukan SBF dalam perebutan Kota Aden (Salisbury, 2018). Hal tersebut menandakan bahwa *elite forces* telah berada di bawah kendali STC sebagai pasukan untuk mencapai tujuan militernya.

Meskipun telah menarik sebagian besar pasukannya pada tahun 2019, UEA tetap mempertahankan pengaruh yang signifikan di Yaman Selatan. UEA masih menguasai Bandara al-Rayan di al-Mukalla, serta mengendalikan sejumlah pelabuhan utama yang menjadi titik vital bagi arus lalu lintas kargo internasional di kawasan tersebut (Heibach, 2021). Di Pelabuhan Balhaf, yang terletak di Kegubernuran Shabwa, UEA mengoperasikan satu-satunya terminal gas alam cair milik Yaman. Selain itu, UEA juga mempertahankan keberadaan militernya di Pulau Socotra di bagian barat laut Samudra Hindia (Heibach, 2021). Di wilayah Yaman Selatan, UEA memiliki dominasi militer yang luas melalui kendali *de facto* atas kelompok-kelompok milisi yang mereka biayai dan persenjatai.

Keberadaan militer UEA di lokasi-lokasi ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk mengamankan Laut Merah, Selat Bab al-Mandeb, dan Teluk Aden yang merupakan jalur pelayaran internasional vital. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol fisik terhadap aset dan infrastruktur adalah means yang digunakan UEA untuk mempertahankan posisinya meskipun secara resmi telah mundur dari Yaman.

Pada tahun 2021, UEA mengirimkan peralatan militer kepada STC di Pulau Socotra. Ramzi Mahrous yang merupakan Gubernur dari Pulau Socotra mengatakan bahwa sebuah kapal UEA membongkar kendaraan militer di Pelabuhan Socotra, yang merupakan upaya jelas untuk menghalangi implementasi *Riyadh Agreement* (The New Arab, 2021). Riyadh Suleiman, seorang direktur dari Pelabuhan Socotra mengatakan bahwa terdapat 19 kendaraan militer yang diturunkan dari kapal UEA. Kapal tersebut memiliki identitas Yayasan Khalifa UEA, yang merupakan yayasan untuk bantuan kemanusiaan (The New Arab, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa UEA telah memberikan peralatan militer terhadap STC untuk kebutuhan di Pulau Socotra, dengan menyelundupkan peralatan militer tersebut melalui kapal yang dipergunakan untuk bantuan kemanusiaan.

Pada 10 Maret 2024, STC mengeluarkan pernyataan yang mengungkapkan bahwa Zubaidi, pemimpin dari STC, meresmikan beberapa kapal laut. Menurut pernyataan STC, kapal-kapal ini diharapkan bisa

memperkuat fungsi kapalnya untuk menghadapi eskalasi serangan Houthi terhadap jalur pelayaran internasional (Al-Estiklal, 2024). Peluncuran ini secara eksplisit disebut sebagai upaya memperkuat kapasitas maritim STC sebagai elemen aktif koalisi internasional melawan terorisme, serta menjaga keselamatan jalur pelayaran internasional di kawasan Laut Merah dan Teluk Aden (Al-Estiklal, 2024). Kemudian Abdul-Baqi Shamsan seorang analis dari Yaman mengkonfirmasi bahwa UEA merupakan sponsor dari aset-aset yang telah diberikan kepada STC. Namun kemudian Shamsan menambahkan bahwa UEA bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan memobilisasi proksi lokalnya (STC), dengan tujuan utama untuk menghapus keberadaan negara dan otoritas Yaman (Al-Estiklal, 2024).

Dalam kerangka Gray, semua bentuk dukungan yang diberikan kepada UEA terhadap STC merupakan means strategis yang digunakan untuk mencapai ends, yakni dominasi geopolitik di Laut Merah dan Teluk Aden. Artinya, UEA tidak berperan sebagai sekutu pasif dalam konflik Yaman, tetapi sebagai kekuatan aktif yang bertindak berdasarkan kepentingannya sendiri. Dalam menjalankan strateginya untuk mengamankan kepentingannya di wilayah perairan Yaman, Uni Emirat Arab memobilisasi berbagai means atau sumber daya strategis yang mencakup dimensi militer, ekonomi, dan geografis. Meskipun menarik sebagian besar pasukannya dari Yaman pada tahun 2019, UEA tetap mempertahankan pengaruh substansial melalui dukungan terhadap kelompok-kelompok bersenjata lokal seperti *Security Belt Forces*, *Hadrami Elite Forces*, dan *Shabwani Elite Forces*, yang dibentuk, dilatih, dan dibiayai secara langsung oleh Abu Dhabi, yang mana kelompok bersenjata lokal tersebut kemudian berada di bawah komando STC. Selain itu, UEA juga menguasai aset strategis di wilayah yang di kontrol STC seperti Pelabuhan Balhaf di Shabwah, satu-satunya terminal ekspor gas alam cair di Yaman, serta mempertahankan kehadiran logistik dan militer di titik-titik penting seperti Pulau Socotra.

3. KESIMPULAN

Dengan menggunakan kerangka analisis strategi dari Colin S. Gray yang mencakup unsur ends (tujuan), ways (cara), dan means (sumber daya),

ditemukan bahwa UEA menerapkan strategi yang kompleks untuk mencapai tujuannya di Yaman. Dari sisi tujuan (ends), UEA bertujuan untuk memastikan kontrol atas jalur pelayaran strategis dan infrastruktur ekonomi utama di selatan Yaman, menjaga stabilitas domestik dan regional dari ancaman kelompok ekstremis dan teroris, serta memperluas pengaruhnya di kawasan Laut Merah dan Teluk Aden. Dari sisi cara (ways), UEA memilih untuk mendukung aktor lokal seperti STC daripada mendukung pemerintahan resmi Yaman atau melakukan okupasi militer langsung dalam jangka panjang. Strategi ini diwujudkan melalui pembentukan dan pembinaan milisi lokal elite forces yang memiliki komando di bawah STC, pembangunan infrastruktur dan pemberian bantuan finansial secara selektif yang diberikan kepada aktor-aktor yang dapat aktualisasi tujuan UEA, termasuk aktor yang memiliki afiliasi dengan STC. Dari sisi sumber daya (means), UEA menggunakan berbagai aset, termasuk kekuatan militer, dana bantuan, serta akses terhadap logistik dan pelabuhan. Dukungan terhadap STC dilakukan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan militer, penyediaan senjata, serta bantuan militer dalam konflik. Bahkan setelah UEA secara resmi menarik pasukannya dari Yaman pada tahun 2019, pengaruh negara tersebut tetap dominan melalui kendali atas pelabuhan strategis, bandara, dan pulau Socotra, yang mana lokasi-lokasi tersebut merupakan lokasi kekuasaan STC.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

ACLED. "Southern Transitional Council," November 20, 2023.

<https://acleddata.com/yemen-conflict-observatory/actor-profiles/southern-transitional-council/>.

Ahmed, Abdullah. "Yemen Official Accuses UAE of Backing Rebellion."

Anadolu Agency, February 2020. https://www.aa.com.tr/en/middle-east/yemen-official-accuses-uae-of-backing-rebellion/1723846?utm_source=chatgpt.com.

Al-Estiklal Newspaper. "Emirati Maneuver: What Lies behind the

Involvement of the Transitional Council in the Red Sea Crisis?," 2024. <https://www.alestiklal.net/en/article/emirati-maneuver-what-lies-behind-the-involvement-of-the-transitional-council-in-the-red-sea-crisis>.

Armed Conflict Location & Event Data. "Elite Forces," November 2023.

<https://acleddata.com/profile/elite-forces>.

Armed Conflict Location & Event Data. "Security Belt Forces," November

2023. <https://acleddata.com/profile/security-belt-forces#footnote4>.

Barsha Hazarika. "Importance of Red Sea for Global Trade and Geopolitics."

Global Strategis & Defense News, February 2024.

<https://gsdn.live/importance-of-red-sea-for-global-trade-and-geopolitics/>.

Coface for Trade. "Bab El-Mandeb Strait: Chokepoint Threatens Global

Trade," May 2025. https://www.coface.ch/news-publications-insights/bab-el-mandeb-strait-tension-at-a-global-trade-route?utm_source=chatgpt.com.

Cuthbert, Jon. "The 40 Year History of UAE Logistics."

ArabianSupplyChain.com, December 2011.

<https://web.archive.org/web/20150523040044/http://www.arabiansupplychain.com/article-6889-the-40-year-history-of-uae-logistics-part-one--ports/2/>.

Dahlgren, Susanne. "The Southern Transitional Council and the War in Yemen ." Middle East Report Online, April 26, 2018.

https://merip.org/2018/04/the-southern-transitional-council-and-the-war-in-yemen/?utm_source=chatgpt.com.

- DeLozier, Elanaa. "Houthis Kill Top UAE-Backed Separatist Yemeni Commander." The Washington Institute, August 2019.
<https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/houthis-kill-top-uae-backed-separatist-yemeni-commander>.
- Embassy of the United Arab Emirates Washington, DC. "UAE Updates on Yemen Crisis: April 2, 2018," April 2018. <https://www.uae-embassy.org/news/uae-issue-update-yemen-2-april-2018>.
- . *STRATEGY and DEFENCE PLANNING: Meeting the Challenge of Uncertainty*. 1st ed. Oxford University Press, 2014.
- Hani Albasoos, and Buthaina Al Hinai. "Understanding the Root Causes of the Conflict in Yemen." *Bussecon Review of Social Sciences (2687-2285)* 2, no. 2 (December 2020): 14–20.
<https://doi.org/10.36096/brss.v2i2.199>.
- Heinze, Marie-Christine. *Yemen and the Search for Stability. Yemen and the Search for Stability: Power, Politics and Society after the Arab Spring*. I.B. Taurus, 2018.
- Jalal, Ibrahim. "Saudi-Emirati Divergences Lead Hadhramawt to a Crossroad." Carnegie Endowment for International Peace, December 2024. <https://carnegieendowment.org/research/2024/12/saudi-emirati-divergences-lead-hadhramawt-to-a-crossroad?lang=en>.
- . "Saudi-Emirati Divergences Lead Hadhramawt to a Crossroad." Carnegie Endowment for International Peace, December 2024.
<https://carnegieendowment.org/research/2024/12/saudi-emirati-divergences-lead-hadhramawt-to-a-crossroad?lang=en>.
- Jens Heibach. "The Future of South Yemen and the Southern Transitional Council." *GIGA Focus* 2 (2021). www.giga-hamburg.de/en/publications/giga-focus/.
- Khalife, Sawsan. "Saudi Arabia and the Emirates Involvement in Yemen War: A Comparative Analysis," 2020.
- Knights, Michael. "Gulf Coalition Operations in Yemen (Part 2): The Air War." The Washington Institute, March 25, 2015.
<https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/gulf-coalition-operations-yemen-part-2-air-war>.

- Morganbesser, Lauren. "Allies at Odds: Tracking the Rivalry between Saudi Arabia and the United Arab Emirates." Epicenter, February 2025. <https://epicenter.wcfia.harvard.edu/blog/allies-odds-tracking-rivalry-between-saudi-arabia-and-united-arab-emirates>.
- Mukhashaf, Mohammed. "UAE Carries out Air Strikes against Yemen Government Forces to Support Separatists." Reuters, August 2019. <https://www.reuters.com/article/world/uae-carries-out-air-strikes-against-yemen-government-forces-to-support-separatis-idUSKCN1VJ16S/>.
- Partington, Richard. "What Is the Red Sea Crisis, and What Does It Mean for Global Trade?" *The Guardian*, January 3, 2024, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2024/jan/03/what-is-the-red-sea-crisis-and-what-does-it-mean-for-global-trade>.
- Riedel, Bruce. "Who Are the Houthis, and Why Are We at War with Them?" Brookings, December 2017. <https://www.brookings.edu/articles/who-are-the-houthis-and-why-are-we-at-war-with-them/>.
- Salisbury, Peter. "Risk Perception and Appetite in UAE Foreign and National Security Policy." Chatham House, July 2020.
- . "Yemen's Southern Powder Keg." Middel East and North Africa Programme, March 2018. <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/publications/research/2018-03-27-yemen-southern-powder-keg-salisbury-final.pdf>.
- Shama, Nael. "Commentary: Ambitious UAE Flexes Military Muscle." *Reuters*, August 28, 2018. <https://www.reuters.com/article/opinion/commentary-ambitious-uae-flexes-military-muscle-idUSKCN1LC1D8/>.
- Stenslie, Stig. "'Decisive Storm': Saudi Arabia's Attack on the Houthis in Yemen." *NOREF Expert Analysis*, May 2015.
- The New Arab. "Banished Aden Governor Forms Independent 'South Yemen' Council," May 2017. <https://www.newarab.com/news/banished-aden-governor-forms-independent-south-yemen-council>.

The New Arab. "UAE Sends Military Vehicles to STC in Socotra: Governor," 2021. <https://www.newarab.com/news/uae-sends-military-vehicles-stc-socotra-governor>.

United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs. "Combating Terrorism and Extremism," July 2025. <https://www.mofa.gov.ae/en/the-ministry/the-foreign-policy/combating-terrorism-and-extremism>.

United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs. "UAE Participates in International Donor Conference on Yemen," February 2023. <https://www.mofa.gov.ae/en/mediahub/news/2023/2/27/27-02-2023-uae>.

United Nations. "Resolution 2216," April 2015. [https://docs.un.org/en/S/RES/2216%20\(2015\)](https://docs.un.org/en/S/RES/2216%20(2015)).

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2016 - United Arab Emirates," 2016. <https://www.refworld.org/reference/annualreport/usdos/2017/en/117926>.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2017 - United Arab Emirates," 2017. https://www.refworld.org/reference/annualreport/usdos/2018/en/122024?prevDestination=search&prevPath=/search?sm_country_name%5B%5D=United+Arab+Emirates+%28the%29&sort=score&order=desc&result=result-122024-en.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2018 - United States Department of State," 2018. <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2018/>.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2019: United Arab Emirates," 2019. <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2019/united-arab-emirates#:~:text=2019%20Terrorist%20Incidents%3A%20There%20we re,related%20cases%20using%20existing%20legislation..>

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2020: United Arab Emirates," 2020.

<https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2020/united-arab-emirates>.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2021: United Arab Emirates," 2021.

<https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2021/united-arab-emirates>.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2022: United Arab Emirates," 2022.

<https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2023/united-arab-emirates>.

United States Department of State. "Country Reports on Terrorism 2023: United Arab Emirates," 2023.

<https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2023/united-arab-emirates>.

Walsh, Declan, David D Kirkpatrick, and Saeed Al-Batati. "U.A.E. Pulls Most Forces from Yemen in Blow to Saudi War Effort." *The New York Times*, July 2019.

<https://www.nytimes.com/2019/07/11/world/middleeast/yemen-emirates-saudi-war.html>.

Walsh, Declan, and Saeed Al-Batati. "Ally Attacks Ally in Yemen's War within a War." *The New York Times*, August 2019.

<https://www.nytimes.com/2019/08/29/world/middleeast/yemen-saudi-emirates.html>.

Yaghi, Mohammad. "The United Arab Emirates in Yemen: From Direct to Indirect Engagement and Back." Konrad Adenauer Stiftung, February 2022.

Younes, Ali. "Yemen: UAE to Reduce Troop Presence after Consulting with Riyadh." *Al Jazeera*, July 2019.

<https://www.aljazeera.com/news/2019/7/8/yemen-uae-to-reduce-troop-presence-after-consulting-with-riyadh>.